**MARKET MICROSTUCTURE DAN EFISIENSI PEMBIAYAAN PADA UMKM DI INDONESIA: PERBANDINGAN SEKTOR SYARIAH DAN KONVENSIONAL**

**Prasetyo Harisandi**

Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*prasetyoharisandi@upi.edu*

**Maya Sari**

Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*mayasari@upi.edu*

**Elsa Yulandri**

Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*elsayulandri@upi.edu*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas pembiayaan dan struktur mikro pasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini membandingkan sektor konvensional dengan sektor yang sesuai syariah. Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS 4) untuk menguji akses pembiayaan, penggunaan agunan, dan kemampuan membayar dengan sampel 132 UMKM. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi yang berbeda antara UMKM konvensional dan UMKM yang patuh terhadap syariah, menggarisbawahi pengaruh elemen mikrostruktur pasar terhadap akses keuangan. UMKM yang mematuhi hukum syariah menunjukkan, khususnya, peningkatan tingkat akses terhadap modal dan pemanfaatan agunan. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman dinamika sektoral dan memberikan implikasi praktis bagi para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: Market Microstruktur, Efisiensi Pembiayaan, UMKM, Syariah, Konvensional, Indonesia

**Abstract**

*The objective of this research is to examine the financing efficacy and market microstructure of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Specifically, it compares the conventional sector with the sharia-compliant sector. This study employs Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS 4) to examine access to financing, utilization of collateral, and ability to pay with a sample of 132 MSMEs. The results of the study demonstrate distinct variations between conventional and sharia-compliant MSMEs, underscoring the influence of market microstructure elements on financial accessibility. SMBs that adhere to sharia law demonstrate, in particular, increased levels of access to capital and utilization of collateral. This research makes a valuable contribution to the comprehension of sectoral dynamics and provides policymakers, financial institutions, and MSMEs in Indonesia with practical implications.*

***Keywords: Market Microstructure, Financing Efficiency, MSMEs, Sharia, Conventional, Indonesia***

***separated using***

1. **Pendahuluan**

Di negara-negara berkembang, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat diperlukan untuk mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan ekspansi ekonomi. Usaha-usaha ini membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran, berkontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia, dan menawarkan layanan ekonomi kepada masyarakat luas. (Yose, 2023). Elemen-elemen seperti kapasitas untuk memperoleh informasi baru, kesiapan untuk menerima perubahan, dan fleksibilitas untuk melakukannya merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan mikro (Mahmood & Seth, 2023). Namun demikian, banyak variabel sosio-ekonomi, demografi, lingkungan, dan kebijakan yang terkait dapat menghambat perluasan UMKM (Ebrahim, 2020). Telah ditemukan bahwa pendapatan UMKM di sektor kuliner dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti modal usaha, jumlah tenaga kerja, durasi operasional, dan pemasaran digital (Miraza et al., 2020). Kewirausahaan swasta dan usaha kecil dianggap penting untuk reformasi ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, dengan usaha kecil dan menengah yang merupakan mayoritas bisnis di negara-negara berkembang (Abdilakimov, 2023).

Sektor UMKM di Indonesia memiliki keragaman dan vitalitas yang tinggi, serta memberikan kontribusi yang besar terhadap struktur ekonomi negara. Sangatlah penting untuk memahami efisiensi pembiayaan dan struktur mikro pasar dalam sektor ini untuk memajukan pembangunan berkelanjutan (Faujianto et al., 2023; Marwanto et al., 2023; Prasetyo & Ellitan, 2023). UMKM di Indonesia dihadapkan pada tekanan persaingan dan menggunakan platform digital, termasuk e-katalog, untuk meningkatkan strategi bisnis mereka (Saptaria et al., 2023). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) difasilitasi oleh pemerintah melalui program-program pembinaan dan kebijakan pembiayaan (No, n.d.). Terutama pada masa krisis, UMKM sangat penting bagi pemulihan ekonomi nasional, karena mereka berkontribusi terhadap lapangan kerja, ekspansi ekonomi, dan distribusi hasil-hasil pembangunan. Memanfaatkan keunggulan kompetitif di pasar internasional membutuhkan kombinasi strategi masuk pasar, target pasar, alokasi, dan koordinasi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian tentang strategi internasionalisasi UMKM di Indonesia, dalam hubungannya dengan pengembangan e-commerce. Meningkatkan kinerja pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Malang dapat dilakukan melalui pola pikir kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, yang menghasilkan peningkatan penjualan.

Sektor UMKM di Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, karena sektor ini menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap ekspansi. Meskipun demikian, UMKM sering kali tidak memiliki keahlian dan fokus pada jangka panjang, yang menghambat peningkatan kinerja mereka (Oktariani & Afif, 2023). Akses UKM terhadap pembiayaan sangat sulit diperoleh di era pandemi Covid-19 saat ini, ketika sejumlah perusahaan terpaksa tutup (Sari & Arifin, 2023). Pemerintah harus memainkan peran penting dalam membantu dan meningkatkan UMKM melalui bimbingan dan partisipasi instansi terkait (Marwanto et al., 2023). Dukungan pengembangan usaha bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat bergantung pada perilaku pengelolaan keuangan, yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan kepribadian (Handayani et al., 2022). Kebijakan pemerintah, termasuk langkah-langkah kebersihan dan pembatasan, serta karakter kewirausahaan para pelaku UMKM, berkontribusi pada ketahanan ekonomi UMKM di tengah pandemi (Herwiyanti, 2021). Pemeriksaan menyeluruh sangat penting untuk memahami seluk-beluk mekanisme pembiayaan, seperti perbedaan antara pembiayaan konvensional dan pembiayaan yang sesuai dengan Syariah dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Lima puluh dua persen keputusan pembiayaan UKM antara pembiayaan konvensional dan pembiayaan yang sesuai dengan Syariah dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, budaya, etika, dan agama. Konsekuensi dari keputusan-keputusan ini terkait akses keuangan, prasyarat agunan, dan pemenuhan komitmen keuangan bagi lembaga keuangan, pembuat kebijakan, dan usaha kecil dan menengah (UKM) tidak boleh diremehkan. Lembaga-lembaga keuangan syariah menyediakan alternatif pembiayaan bagi hasil (profit and loss sharing/PLS) dan non-PLS, termasuk mudharabah dan musyarakah, serta murabahah. Penelitian telah mengidentifikasi korelasi positif dan negatif antara margin keuntungan bank syariah dan pembiayaan PLS dan non-PLS (Hidayah & Karimah, 2023). Layanan yang paling banyak digunakan oleh lembaga keuangan syariah adalah pembiayaan murabahah (Zakaria et al., 2023). Namun, strategi hukum (LS) yang terkait memerlukan klarifikasi dan penerapan lebih lanjut. Meskipun keuangan syariah menawarkan pilihan yang layak dan adil untuk usaha baru, pengadopsiannya oleh para calon wirausahawan terhambat oleh ketiadaan dukungan peraturan (Arshed et al., 2023). Dalam perbankan syariah, tata kelola syariah merupakan hal yang sangat penting dalam memfasilitasi kegiatan operasional perbankan dan meningkatkan kinerja bank; kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Maqashid Syariah menghasilkan peningkatan kinerja bank (Kiranawati et al., 2023). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pembiayaan bagi hasil dan ukuran bank. Sebaliknya, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah memiliki dampak negatif yang substansial terhadap profitabilitas BPRS (Nugroho et al., 2019).

Kemampuan untuk mendapatkan sumber daya keuangan, menggunakan agunan, dan memenuhi kewajiban keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong ekspansi dan kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).(Cruzado et al., 2023; Pendame & Akotey, 2023; Prihantoro & Nuryakin, 2020; Uddin et al., 2022). Implementasi pendaftaran agunan bergerak telah meningkatkan akses UMKM ke kredit bank secara marginal. Namun, bank masih tetap memilih real estat sebagai agunan ketika menentukan apakah mereka akan memberikan kredit kepada UMKM atau tidak. Akses UMKM terhadap pembiayaan secara substansial dipengaruhi oleh variabel-variabel termasuk persyaratan agunan, layanan dukungan usaha kecil, dan kesadaran akan peluang pendanaan. Korelasi antara agunan dan tingkat kredit macet adalah negatif, yang menunjukkan bahwa agunan memainkan peran penting dalam membangun akuntabilitas dan profesionalisme keuangan. Lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia meminta agunan, khususnya aset tidak bergerak, untuk memberikan pembiayaan rutin kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Secara umum, para pengusaha UMKM memiliki persepsi yang baik terhadap praktik-praktik agunan, yang menandakan bahwa mereka mengetahui dan memahami metode yang digunakan untuk memfasilitasi akses terhadap fasilitas pembiayaan. Untuk meningkatkan akses UMKM terhadap modal, hasil ini menggarisbawahi perlunya pelatihan literasi keuangan, program penjaminan kredit, dan peningkatan keterampilan manajemen keuangan.

Mengkaji metodologi yang digunakan dalam penelitian pasar komoditas, yang mencakup evaluasi penawaran dan permintaan, segmentasi pasar, dan karakterisasi pasar (Gribkov, 2023) meneliti perilaku pasar saham agregat industri perbankan, dengan menyoroti perbedaan antara pasar yang sudah matang dan pasar yang sedang berkembang. Studi-studi penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai sifat pasar keuangan yang rumit dan menyajikan prospek untuk investigasi empiris tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembiayaan di sektor UMKM.

**Pembiayaan yang sesuai dengan Syariah vs Pembiayaan Konvensional**

Usaha kecil dan menengah (UMKM) yang memilih pembiayaan yang sesuai dengan Syariah dapat menemukan keuntungan potensial dalam keuangan syariah, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembagian risiko dan keadilan sosial. Penelitian telah mengindikasikan bahwa implementasi kontrak pembiayaan syariah, termasuk pembiayaan Murābaḡah (Aliero, 2014), Pembiayaan Profit and Loss Sharing (PLS) (Ridwan & Vania, 2023), dan pinjaman peer-to-peer [3], memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas lembaga-lembaga Islam. Selain itu, kontrak pembiayaan syariah dapat diadaptasi agar sesuai dengan pengetahuan lokal dan memastikan keselarasan budaya. (Hidayah & Karimah, 2023). Penerapan sistem asosiasi tabungan (ROSCA) di lembaga-lembaga Islam dapat memberikan pilihan pembiayaan pinjaman yang menguntungkan bagi individu dan usaha-usaha ekonomi mereka (Hidayah & Karimah, 2023). Lembaga keuangan syariah dapat memastikan legalitas dan kelayakan penggunaan produk pembiayaan syariah dengan mendidik personil mereka tentang dasar-dasar industri dan melembagakan sistem tinjauan dan audit Sharīʻah secara rutin.

**Akses Keuangan untuk UMKM**

Akses terhadap pembiayaan untuk UMKM telah menjadi subjek penelitian yang berfokus pada variabel-variabel seperti penetrasi perbankan, penilaian kredit, dan pengaruh Fintech (Siddik et al., 2023; Vasanthakumari, 2019). Kerangka hukum dan peraturan serta pentingnya literasi keuangan telah disoroti dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap akses keuangan (Hartanti et al., 2023). Sangat penting untuk memahami seluk-beluk akses keuangan agar dapat membedakan antara UMKM konvensional dan UMKM yang sesuai dengan Syariah (Kamalu & Ibrahim, 2023).

**Pemanfaatan Agunan dalam Pembiayaan UMKM**

Agunan memainkan peran penting dalam mengamankan pembiayaan untuk UMKM, dan penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara agunan dan kendala kredit. Jenis dan ketersediaan agunan secara signifikan mempengaruhi akses UMKM ke kredit (Auh & Landoni, 2022; Xiao, 2022). Pembiayaan yang sesuai dengan syariah, yang sering kali didasarkan pada prinsip-prinsip berbasis aset, memberikan perspektif yang unik dalam pemanfaatan agunan dibandingkan dengan pembiayaan konvensional (Z. Liu & Sinclair, 2022).

**Kemampuan Membayar dan Kewajiban Keuangan**

Sangat penting untuk mengevaluasi kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi komitmen keuangan mereka dalam rangka memahami kelangsungan jangka panjang struktur pembiayaan mereka. Sejumlah variabel, termasuk jangka waktu pengembalian, jumlah pembiayaan yang diperoleh, dan prosedur pengajuan, dapat memberikan dampak yang besar terhadap ekspansi UMKM dan kapasitas mereka untuk membayar kembali pinjaman. (Cornacchia et al., 2023). Selain itu, penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor penentu pembayaran kembali pinjaman dalam keuangan mikro, yang menyoroti elemen-elemen yang mempengaruhi kapasitas untuk membayar kembali dan menawarkan wawasan tentang kesejahteraan keuangan relatif dari sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan konvensional (B. Liu et al., 2020). Selain itu, penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor penentu pembayaran kembali pinjaman dalam keuangan mikro, yang menyoroti elemen-elemen yang mempengaruhi kapasitas untuk membayar kembali dan menawarkan wawasan tentang kesejahteraan keuangan relatif dari sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan konvensional (Kayembe et al., 2021). Dengan memahami perbedaan dan faktor-faktor ini, lembaga keuangan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memitigasi risiko pinjaman dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah mereka (Viantina et al., 2022).

**Literatur Gap**

Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan yang berharga tentang pembiayaan UMKM, struktur mikro pasar, dan pilihan antara pembiayaan yang sesuai dengan syariah dan konvensional, masih sedikit penelitian yang secara khusus membandingkan aspek-aspek ini dalam konteks Indonesia. Namun demikian, terdapat beberapa makalah yang membahas pembiayaan syariah dan dampaknya di Indonesia. Makalah (Yuli & Rofik, 2023) meneliti kontrak-kontrak tradisional di Minangkabau, Sumatra Barat, dan potensi modifikasi kontrak-kontrak tersebut agar sesuai dengan Syariah (Addury, 2023) menginvestigasi probabilitas keberhasilan crowdfunding di platform pinjaman P2P Syariah Indonesia. Penelitian (Timur et al., 2023) menganalisis pengaruh model pembiayaan terhadap kinerja bank syariah di Indonesia, memberikan wawasan tentang strategi pembiayaan bank syariah di Indonesia. Penelitian (Isnaini & Wijayanti, 2023) mengeksplorasi pengaruh siklus bisnis terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian (Manurung et al., 2023) berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi margin dalam kontrak murabahah di bank-bank syariah di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap pemahaman pembiayaan syariah dalam konteks Indonesia, namun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membandingkan secara langsung pembiayaan yang sesuai dengan syariah dan pembiayaan konvensional di Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menawarkan analisis kuantitatif yang mengeksplorasi dinamika pasar dan efisiensi pembiayaan UMKM di Indonesia, dengan mempertimbangkan fitur-fitur unik dari sektor yang sesuai dengan syariah dan sektor konvensional.

1. **Metode**

**2.1 Design**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif cross-sectional untuk menguji efektivitas pembiayaan dan struktur mikro pasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak untuk memilih sampel sebanyak 132 UMKM baik dari sektor konvensional maupun sektor yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan menggunakan desain cross-sectional, penelitian ini dapat melihat secara langsung dinamika keuangan UMKM dalam periode waktu tertentu.

**2.2 Pengumpulan Data**

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder. UMKM diberikan survei dan kuesioner. Data yang dikumpulkan melalui survei berkaitan dengan kondisi pengungkit pasar, penggunaan agunan, akses pembiayaan, dan kapasitas UMKM untuk memenuhi komitmen keuangan mereka. Data sekunder akan diperiksa untuk melengkapi dan memvalidasi data primer. Hal ini akan melibatkan tinjauan laporan keuangan, analisis pasar, dan literatur yang ada.

**2.3 Pengambilan Sampel**

Sebanyak 132 UMKM yang beroperasi di Indonesia dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria inklusi mensyaratkan bahwa UMKM harus terdaftar secara aktif di Indonesia. Untuk menjamin keterwakilan dari sektor konvensional dan sektor yang sesuai dengan Syariah, sampel dikelompokkan. Untuk meningkatkan generalisasi hasil dan mengurangi bias seleksi, teknik pengambilan sampel acak digunakan. Pada awalnya, 150 kuesioner didistribusikan; namun, 18 kuesioner tidak diikutsertakan pada tahap akhir, sehingga menyisakan 132 kuesioner yang telah diisi secara kolaboratif dan sesuai dengan kriteria penelitian.

**2.4 Analisa Data**

Data kuantitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan SEM-PLS 4, yang merupakan singkatan dari Structural Equation Modeling with Partial Least Squares. Karena kemampuannya untuk mengelola model yang canggih dengan ukuran sampel yang lebih kecil, metode ini dipilih. Dengan memungkinkan pemeriksaan secara bersamaan terhadap berbagai variabel dependen dan independen, SEM-PLS 4 memfasilitasi investigasi yang komprehensif terhadap keterkaitan dalam kerangka kerja penelitian yang diusulkan. Pada tahap pertama, model pengukuran dinilai untuk memvalidasi dan menentukan keandalannya. Hal ini termasuk mengevaluasi validitas konstruk dan reliabilitas variabel. Pada tahap kedua, estimasi model struktural, keterkaitan antar variabel dalam model yang diusulkan dinilai. Pada tahap ini, intensitas dan signifikansi jalur yang menghubungkan variabel-variabel dievaluasi. Tahap ketiga dari proses ini melibatkan evaluasi kecocokan model dengan data secara keseluruhan, dengan menggunakan indeks goodness-of-fit.

**3. Hasil dan Pembahasan**

* 1. **Profil Demografi Responden**

Sebelum membahas temuan-temuannya, sangat penting untuk memberikan sinopsis menyeluruh tentang atribut-atribut dari 132 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ambil bagian dalam penelitian ini.

Di Indonesia, UMKM konvensional dan UMKM yang sesuai dengan Syariah memiliki sejumlah perbedaan dalam beberapa hal. Dengan jumlah total 132 UMKM, 64 diklasifikasikan sebagai UMKM yang patuh terhadap syariah dan 68 diklasifikasikan sebagai UMKM konvensional, berdasarkan jenis sektornya. Pulau Jawa merupakan tempat mayoritas UMKM ini berada, terdiri dari 42 UMKM Syariah dan 36 UMKM konvensional. Sulawesi memiliki empat UMKM konvensional dan delapan UMKM Syariah, sedangkan Sumatera memiliki delapan UMKM Syariah. Enam UMKM Syariah dan enam UMKM konvensional berada di wilayah lain. UMKM yang patuh syariah memiliki ukuran yang sebanding dengan UMKM konvensional, dengan rata-rata 15 karyawan. Sektor manufaktur diwakili oleh 24 UMKM Syariah dan 16 UMKM konvensional, sementara sektor jasa diwakili oleh 34 UMKM Syariah dan 18 UMKM konvensional, dan sektor ritel diwakili oleh 22 UMKM Syariah dan 18 UMKM konvensional.

Berdasarkan karakteristik keuangan UMKM dalam studi ini, rata-rata pendapatan tahunan berkisar antara $100.000 hingga $2.000.000. Rata-rata durasi operasi berkisar antara delapan tahun, dengan rentang antara dua hingga lima belas tahun. Distribusi industri dari UMKM yang patuh terhadap syariah adalah sebagai berikut: Pertanian sebesar 23,4%, manufaktur sebesar 31,3%, jasa sebesar 28,1%, dan ritel sebesar 17,2%. UMKM ini terorganisir sebagai berikut: 39,1% sebagai kepemilikan perseorangan, 28,1% sebagai kemitraan, dan 32,8% sebagai perseroan terbatas. Distribusi industri dari UMKM konvensional adalah sebagai berikut: pertanian terdiri dari 14,7%, manufaktur 29,4%, jasa 50%, dan ritel 5,9%. Komposisi kepemilikan dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini adalah sebagai berikut: 29,4% berbentuk perseroan terbatas, 41,2% berbentuk perseorangan. Profil demografis yang disajikan di sini memberikan gambaran lengkap tentang keragaman dan komposisi UMKM yang termasuk dalam penelitian ini.

* 1. **Model Pengukuran**

Dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial, atau PLS-SEM, data penelitian dianalisis. Metodologi analisis PLS-SEM diimplementasikan dengan menggunakan perangkat lunak SMARTPLS versi 4. Untuk memperkuat penelitian ini, teknik Confirmatory Composite Analysis (CCA) diimplementasikan. Dengan memanfaatkan kerangka teori yang kuat yang telah ditetapkan dalam penelitian sebelumnya, pendekatan ini menjamin ketahanan konstruksi model dan indikator variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini. Komponen penting dari prosedur analisis dua tahap metode PLS-SEM adalah pemeriksaan model luar dan dalam. Model luar terdiri dari sejumlah analisis statistik yang bertujuan untuk menilai validitas dan koherensi konstruk yang digunakan dalam pengembangan indikator instrumen survei yang beragam. Ada dua metode berbeda yang dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas instrumen: validitas konvergen dan validitas diskriminan. Dengan menggunakan metrik Composite dependability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA), ketergantungan suatu instrumen dinilai. Untuk keperluan metode CCA, variabel laten yang memiliki nilai CR dan CA melebihi 0,70 dianggap dapat diandalkan. Selanjutnya, untuk dapat digunakan dalam menilai validitas konvergen dari metode CCA, nilai Average Variance Extracted (AVE) harus melebihi 0,50, seperti yang dikembangkan oleh Hair et al. pada tahun 2019.

**Tabel 1. Validitas dan Reabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Items | Cronbach’s alhpa | Composite Reliability | AVE |
| Market Microstructure | 5 | 0.881 | 0.903 | 0.741 |
| Financial Access | 9 | 0.878 | 0.915 | 0.722 |
| Collateral Utilization | 4 | 0.823 | 0.885 | 0.783 |
| Ability to Pay | 4 | 0.897 | 0.925 | 0.772 |

Source : Data processing results by the author (2023)

Struktur mikro pasar, akses keuangan, penggunaan agunan, dan kapasitas untuk membayar masing-masing memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,881, 0,878, 0,823, dan 0,897, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Nilai reliabilitas komposit masing-masing untuk faktor-faktor ini adalah sebagai berikut: 0.903, 0.915, 0.885, dan 0.925, yang melebihi ambang batas yang disarankan yaitu 0.7. Nilai average variance extracted (AVE) yang dihitung sebesar 0.741, 0.722, 0.783, dan 0.772 mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk menyumbang proporsi yang signifikan dari varians dalam variabel yang diamati. Secara umum, penilaian validitas dan reliabilitas untuk setiap konstruk menunjukkan bahwa item-item yang terdiri dari konstruk-konstruk tersebut berfungsi sebagai prediktor yang dapat diandalkan dan akurat untuk variabel-variabel laten yang terkait dengannya dalam model.

Gambar 1 mengilustrasikan outer loading dari penelitian ini, yang secara konsisten menghasilkan nilai outer loading yang lebih besar dari 0,7 untuk semua hasil.

Figure 1. Outer Loading Model

* 1. **Model Struktur Estimasi**

Tujuan dari estimasi model struktural dalam penelitian kami adalah untuk menguji korelasi antara variabel independen dan dependen. Seperti yang dinyatakan (Hair et al., 2019), Sebanyak 5,000 sub-sampel digunakan oleh para ahli untuk memastikan tingkat stabilitas data minimum ketika menilai kesesuaian model struktural. Nilai signifikan dalam penyelidikan eksplorasi ini menunjukkan kisaran 5% hingga 10%. Hal ini menunjukkan bahwa ambang batas relevansi secara umum diakui dalam studi ekonomi dan manajemen.

Kekuatan dan arah hubungan antara konstruk dilambangkan dengan koefisien jalur.

**Tabel 2. Path Coefficent Model**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Hypotesis | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T-statistic | p-Values |
| Market Microstructure Factors -> Financial Access | 0.350 | 0.383 | 0.108 | 4.653 | 0.002 |
| Collateral Utilization -> Financial Access (Sharia-Compliant) | 0.509 | 0.528 | 0.091 | 5.942 | 0.000 |
| Collateral Utilization -> Financial Access (Conventional) | 0.291 | 0.301 | 0.112 | 4.324 | 0.000 |
| Financial Access -> Ability to Pay | 0.480 | 0.493 | 0.098 | 5.421 | 0.000 |
| Collaretal Utilization -> Ability to Pay | 0.538 | 0.542 | 0.085 | 6.213 | 0.000 |

Source : Data processing results by the author (2023)

Dari tabel sebelumnya, kesimpulan selanjutnya dapat dibuat: Akses ke pembiayaan dipengaruhi secara positif oleh faktor mikrostruktur pasar, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata sampel sebesar 0,383 (yang melebihi rata-rata sampel awal sebesar 0,350) dan T-statistik sebesar 4,653 (yang signifikan secara statistik dengan nilai p-value sebesar 0,002). Akses terhadap pembiayaan berkorelasi positif dengan penggunaan agunan baik di sektor konvensional maupun di sektor yang sesuai dengan Syariah. Rata-rata sampel sebesar 0,528 di sektor yang sesuai dengan Syariah menunjukkan peningkatan dari rata-rata sampel awal sebesar 0,509. Hubungan ini semakin diperkuat oleh T-statistik yang sangat signifikan sebesar 5,942, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Dengan cara yang sama, rata-rata sampel sebesar 0,301 di sektor Konvensional melampaui rata-rata sampel awal sebesar 0,291. Selain itu, hubungan positif ini dikonfirmasi oleh T-statistik yang sangat signifikan sebesar 4,324, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Hubungan antara kemampuan membayar dan akses keuangan adalah positif, yang dibuktikan dengan rata-rata sampel sebesar 0,493 (yang melebihi rata-rata sampel awal sebesar 0,480) dan T-statistik yang sangat signifikan sebesar 5,421 (dengan nilai p-value sebesar 0,000). Lebih lanjut, peningkatan penggunaan agunan berkorelasi dengan peningkatan kemampuan membayar, yang dibuktikan dengan T-statistik yang sangat signifikan sebesar 6,213 dengan nilai p-value 0,000 dan rata-rata sampel 0,542, melebihi rata-rata sampel awal sebesar 0,538. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel struktur mikro pasar, penggunaan agunan, aksesibilitas keuangan, dan kemampuan pembayaran.

* 1. **Penilaian Model FIT**

Komponen penting dalam menentukan validitas model persamaan struktural adalah evaluasi kecocokan model. Yang umum digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model adalah indeks kecocokan termasuk Goodness of Fit Index (GFI), Comparative Fit Index (CFI), dan Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA). Nilai GFI sebesar 0,85 menandakan korespondensi yang memuaskan antara model dan data, meskipun sedikit di bawah nilai yang diinginkan, yaitu 0,90. Karena CFI sebesar 0,92 mendekati nilai yang diinginkan yaitu 1,0, hal ini menandakan bahwa model yang diusulkan secara efektif menangkap keterkaitan antar variabel. Nilai RMSEA sebesar 0,07 berada dalam kisaran yang dapat diterima, menunjukkan bahwa model dan data yang diamati cocok dengan baik.

**3.5 Analisis Perbandingan antara Sektor yang Sesuai dengan Prinsip Syariah dan Sektor Konvensional**

Tujuan dari analisis komparatif ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) konvensional dan syariah dalam hal penggunaan agunan, akses terhadap pembiayaan, dan faktor struktur mikro pasar.

**Table 3. Comparative Analysis between Sharia-Compliant and Conventional Sectors**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sector | Mean Financial Access | Mean Collateral Utilization | Mean Market Microstructure Influence |
| Sharia-Compliant | 4.22 | 4.53 | 3.97 |
| Conventional | 3.88 | 3.95 | 4.12 |

Source : Data processing results by the author (2023)

Temuan-temuan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara UMKM konvensional dan UMKM yang patuh terhadap Syariah. Rata-rata skor UMKM yang sesuai dengan prinsip syariah dalam domain Akses terhadap Pembiayaan dan Penggunaan Agunan lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ini beroperasi di lingkungan yang lebih kondusif untuk memperoleh dana dan menggunakan agunan. Selain itu, rata-rata skor Pengaruh Struktur Mikro Pasar untuk sektor Konvensional sedikit lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa kondisi pasar mungkin memiliki pengaruh yang lebih nyata terhadap akses pembiayaan. Temuan-temuan ini menyoroti dinamika yang berbeda dari masing-masing sektor, menekankan perlunya pendekatan yang sesuai dengan Syariah dan konvensional dalam perumusan kebijakan dan pengembangan produk keuangan untuk UMKM.

* 1. **Pembahasan**

Analisis komparatif menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat akses keuangan antara UMKM konvensional dan UMKM yang sesuai dengan Syariah. Rata-rata skor akses keuangan UMKM yang sesuai dengan prinsip syariah adalah 4,2, lebih besar dari UMKM konvensional (3,8). Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap sumber daya keuangan secara umum lebih menguntungkan bagi UMKM di Indonesia yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. UMKM di Indonesia yang mematuhi prinsip-prinsip Syariah umumnya menikmati aksesibilitas yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan. Hal ini didukung oleh hasil yang menguntungkan dari pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, yang meliputi pengurangan tingkat pengangguran dan stimulasi pertumbuhan ekonomi. (Yuli & Rofik, 2023). Penemuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi fleksibilitas dan sifat menyeluruh keuangan syariah untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (F. A. N. Putri & Musthofa, 2023). Selain itu, FDR dan ukuran bank memiliki dampak positif yang substansial terhadap pembiayaan UMKM melalui BPRS di Indonesia (A. J. Putri & Bangun, 2019). Berdasarkan hasil ini, bank-bank syariah di Indonesia secara signifikan berkontribusi terhadap perluasan dan kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga mendorong pembangunan ekonomi bangsa secara keseluruhan. (Juniwati & Rivanda, n.d.). Oleh karena itu, ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia dapat tercipta dari meningkatnya preferensi UMKM terhadap bank syariah dibandingkan bank konvensional karena tersedianya pilihan pembiayaan yang sesuai dengan syariah.

Analisis menunjukkan bahwa penggunaan agunan di kedua sektor ini berbeda secara signifikan. Rata-rata skor penggunaan agunan UMKM yang sesuai dengan prinsip syariah adalah 4,5, lebih besar dari UMKM konvensional (3,9). Hal ini menyoroti keefektifan pembiayaan beragun aset dalam kerangka kerja yang sesuai dengan Syariah, yang memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan agunan secara lebih efisien. Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang menegaskan efektivitas pembiayaan beragun aset dalam kerangka kerja yang sesuai dengan Syariah telah ditekankan (Alidinar et al., 2022). Mendukung penelitian yang menekankan manfaat khas keuangan syariah dalam pinjaman berbasis agunanMendukung penelitian yang menekankan manfaat khas keuangan syariah dalam pinjaman berbasis agunan (Abdelsalam et al., 2022), bentuk pembiayaan ini memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan agunan secara lebih efektif.

Patut dicatat bahwa UMKM konvensional menunjukkan skor rata-rata yang sedikit lebih tinggi (4,1) dalam kaitannya dengan dampak struktur mikro pasar jika dibandingkan dengan UMKM yang patuh pada Syariah (3,9). Tampaknya akses ke pembiayaan sedikit lebih dipengaruhi oleh struktur mikro pasar dalam kasus UMKM konvensional dibandingkan dengan UMKM yang patuh pada SyariahPerlu dicatat bahwa UMKM konvensional menunjukkan skor rata-rata yang sedikit lebih tinggi (4,1) dalam kaitannya dengan dampak struktur mikro pasar jika dibandingkan dengan UMKM yang patuh pada Syariah (3,9). Tampaknya akses ke pembiayaan sedikit lebih dipengaruhi oleh struktur mikro pasar dalam kasus UMKM konvensional dibandingkan dengan UMKM yang sesuai dengan Syariah. (Viantina et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi pasar mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap akses UMKM konvensional terhadap pembiayaan (Lestari et al., 2022). Perbedaan yang signifikan dalam dinamika pasar antara kedua sektor ini berpotensi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kerangka peraturan (Pramono et al., n.d.). Investigasi tambahan diperlukan untuk memastikan elemen-elemen yang tepat yang berkontribusi terhadap disparitas ini (Widarjono & Anto, 2020).

Literatur memberikan dukungan terhadap korelasi positif dan signifikan secara statistik yang ada antara faktor mikrostruktur pasar dan akses keuangan di kedua sektor tersebut. Hipotesis kekuatan pasar (Ngonisa et al., 2023) Hal ini divalidasi oleh fakta bahwa usaha kecil, mikro, dan menengah (UKM) di Afrika Selatan menghadapi hambatan yang lebih besar dalam memperoleh pembiayaan karena tingginya konsentrasi bank. Hubungan antara literasi keuangan dan kecenderungan mengambil risiko sebagian dimediasi oleh akses terhadap keuangan (ADDO et al., 2022). Lembaga-lembaga keuangan di Ghana menunjukkan kehati-hatian yang signifikan dalam memberikan pinjaman kepada usaha kecil dan menengah (UKM) karena tingginya tingkat gagal bayar di sektor ini dan bahaya-bahaya yang terkait (Nkansah-Sakyi, 2023). Perilaku ini menghambat kemampuan UKM untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan. Di negara-negara pasar berkembang Asia, partisipasi bank asing secara positif mempengaruhi spread bunga bank, mengimplikasikan bahwa peningkatan jumlah bank asing dapat meningkatkan kinerja bank (T.-K. Liu, 2022). Akses keuangan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) di Nigeria terutama dipengaruhi oleh pasar modal dan bukan pasar uang. Selain itu, indikator-indikator makroekonomi termasuk inflasi, bunga, dan nilai tukar memberikan pengaruh pada akses keuangan. (Ademosu & Morakinyo, 2021). Hal ini menekankan pentingnya membangun lingkungan pasar yang kondusif untuk meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan, terlepas dari jenis industrinya.

Koefisien jalur positif yang signifikan yang diamati antara penggunaan agunan dan kemampuan UMKM yang patuh terhadap Syariah untuk memperoleh pembiayaan menyoroti efektivitas mekanisme pembiayaan beragun aset. Temuan ini mendukung gagasan bahwa instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah berbasis aset berwujud memfasilitasi akses yang lebih besar terhadap modal bagi UMKM. Sebaliknya, meskipun dampaknya positif di sektor Konvensional, dampaknya sedikit berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin terdapat perbedaan dalam efektivitas penggunaan agunan di antara kedua sektor tersebut.

Korelasi antara kemampuan membayar dan ketersediaan sumber daya keuangan menggarisbawahi pentingnya akses terhadap pendanaan yang dapat diakses dalam menjaga stabilitas keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini konsisten dengan literatur mengenai akses keuangan, yang menekankan pengaruhnya yang menguntungkan terhadap kesejahteraan keuangan perusahaan (Chowdhury et al., 2022; Haini, 2021). Selain itu, pengaruh positif penggunaan agunan terhadap kemampuan membayar menyoroti pentingnya pembiayaan dengan agunan dalam mendorong stabilitas keuangan di kalangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

* 1. **Kontribusi Literatur**

Di Indonesia, penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan dengan menyajikan data empiris mengenai perbedaan antara UMKM konvensional dan UMKM yang sesuai dengan Syariah. Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan mengenai perilaku keuangan dan dinamika pasar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan fokus khusus pada pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

* 1. **Implikasi Praktis**

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi lembaga keuangan, pembuat kebijakan, dan UMKM. Wawasan ini dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan untuk mengembangkan kerangka kerja peraturan yang mempromosikan lingkungan yang menguntungkan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kedua sektor tersebut. Lembaga keuangan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan penawaran mereka agar selaras dengan kebutuhan masing-masing sektor, dengan mengakui efektivitas pembiayaan beragunan dalam kerangka kerja yang sesuai dengan Syariah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memanfaatkan penemuan-penemuan ini untuk meningkatkan pendekatan keuangan mereka, dengan tetap mempertimbangkan dinamika yang berbeda di setiap industri.

* 1. **Keterbatasan dan Area untuk Penelitian di Masa Depan**

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini tidak terlepas dari kendala. Potensi bias dapat muncul karena data yang dilaporkan sendiri dan ukuran sampel yang terbatas. Investigasi selanjutnya dapat berusaha untuk mengatasi kendala-kendala ini melalui penerapan skala yang lebih luas dan integrasi data keuangan yang tidak bias. Selain itu, eksplorasi terhadap nuansa industri, kondisi pasar tertentu, dan kerangka kerja peraturan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembiayaan UMKM di Indonesia.

1. **Kesimpulan**

Sebagai rangkuman, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kolektif mengenai kompleksitas seputar efektivitas pembiayaan dan struktur mikro pasar di sektor UMKM Indonesia. Kajian terhadap sektor yang sesuai dengan syariah dibandingkan dengan sektor konvensional menyoroti perlunya strategi sektoral dalam pengembangan produk dan kebijakan keuangan. Temuan-temuan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembiayaan dengan agunan dan akses terhadap pendanaan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan perkembangan ekonomi Indonesia, temuan-temuan yang disajikan dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi dialog yang sedang berlangsung seputar promosi sektor UMKM yang kuat dan mudah beradaptasi..

**Referensi**

Abdelsalam, O., Elnahass, M., Ahmed, H., & Williams, J. (2022). Asset securitizations and bank stability: evidence from different banking systems. *Global Finance Journal*, *51*, 100551.

Abdilakimov, G. (2023). ANALYSIS OF SOME ASPECTS OF SMALL BUSINESS MANAGEMENT. *International Journal Of Management And Economics Fundamental*, *3*(03), 5–13.

ADDO, S. D., Asantey, J., & Awadzie, D. M. (2022). THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY ON RISK PROPENSITY MEDIATED BY ACCESS TO FINANCE. *Journal of Business Economics and Finance*, *11*(4), 195–205.

Addury, M. M. (2023). Do financing models in Islamic bank affect profitability? Evidence from Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *9*(1), 79–96.

Ademosu, A., & Morakinyo, A. (2021). Financial system and SMEs access to finance: a market-oriented approach. *Studia Universitatis „Vasile Goldis” Arad–Economics Series*, *31*(3), 21–36.

Alidinar, A. G., Ascarya, A., Huda, N., & Devi, A. (2022). Project Financing Models for Small Medium Property Enterprises in the Framework of Maqasid Al-Shari’ah. In *Wealth Management and Investment in Islamic Settings: Opportunities and Challenges* (pp. 115–133). Springer.

Aliero, I. H. (2014). An analytical review on the concept, financial practices and Shari’ah compatibility of rotating savings and credit associations (ROSCAs). *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, *113*(3580), 1–14.

Arshed, N., Sohail, H., & Gulzar, M. (2023). Investigating the Institutional Quality Integration with Islamic Banking Development in Promoting Entrepreneurship. *Journal of Entrepreneurship and Business Venturing*, *3*(1).

Auh, J. K., & Landoni, M. (2022). Loan Terms and Collateral: Evidence from the Bilateral Repo Market. *The Journal of Finance*, *77*(6), 2997–3036.

Chowdhury, M. A. S., Chuanmin, S., Sokolová, M., Akbar, A., Ali, Z., Ali, H., & Alam, M. Z. (2022). Assessing the Empirical Linkage Among Access to Finance, Firm Quality, and Firm Performance: New Insight From Bangladeshi SMEs’. *Frontiers in Psychology*, *13*, 865733.

Cornacchia, G., Anelli, V. W., Narducci, F., Ragone, A., & Di Sciascio, E. (2023). A General Architecture for a Trustworthy Creditworthiness-Assessment Platform in the Financial Domain. *Annals of Emerging Technologies in Computing (AETiC)*, *7*(2).

Cruzado, S. M. A., Dimaano, I. D. M., Manahan, R. L. L., Medes, J. C., & Villarma, R. V. (2023). Financial constraints: Its impact on access to financing of micro, small, and medium businesses in Calapan City. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, *18*(2), 271–280.

Ebrahim, M. S. (2020). Analysis on Factors Affecting the Growth of Micro and Small Enterprises: The Case of Gulele Sub-City, Addis Ababa, Ethiopia. *Ethiopian Journal of Business and Social Science*, *3*(1), 22–41.

Faujianto, S. A., Indrayana, A., & Rohmatiah, A. (2023). PENGARUH EFISIENSI PEMESANAN, KEMUDAHAN PEMASARAN, DAN PENETAPAN HARGA PADA PENGGUNAAN E–KATALOG TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN MAGETAN. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, *4*(1), 33–45.

Gribkov, A. A. (2023). Commodity market profiling methodology. *Russian Journal of Industrial Economics*.

Haini, H. (2021). Financial access and the finance–growth nexus: evidence from developing economies. *International Journal of Social Economics*, *48*(5), 693–708.

Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 647–660.

Hartanti, M. F. P., Mardita, C. N., Tirta, M., Putra, A. R. A., & Setyaningrum, I. (2023). Literasi Pemasaran Digital dan Teknologi Keuangan Sebagai Sarana Peningkatan Omset UMKM di Probolinggo. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *8*(1), 113–118.

Herwiyanti, E. (2021). Economic Resilience in MSMEs during the Covid-19 Pandemic. *Paragraph*, *6*, 7.

Hidayah, N., & Karimah, N. A. (2023). *ARE SHARIA FINANCING SCHEMES PROFITABLE? THE CASE OF ISLAMIC RURAL BANKS IN INDONESIA*.

Isnaini, A., & Wijayanti, R. (2023). RELIGIOSITY AND INTENTION TO ADOPT ISLAMIC FINANCING: INDIVIDUAL CONTROL AS A MEDIATOR? *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, *3*(4), 1129–1137.

Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (n.d.). *WHAT DRIVES EXPERIENTIAL LOYALTY TOWARDS THE ISLAMIC BANKS? EVIDENCE FROM INDONESIA*.

Kamalu, K., & Ibrahim, W. H. B. W. (2023). Access to Finance and Sustainable Human Development: Does Institutional Quality Matters in Developing Countries? *International Journal of Membrane Science and Technology*, *10*(3), 33–45.

Kayembe, H., Lin, Y., Munthali, G. N. C., Xuelian, W., Banda, L. O. L., Dzimbiri, M. N. W., & Mbughi, C. (2021). *Factors affecting the sustainability of microfinance institutions: a case of Malawi microfinance institutions*.

Kiranawati, Y. C., Aziza, S. M., Nasim, A., & Ningsih, C. (2023). Islamic Banking Governance in Maqashid Sharia Perspectives: A Systematic Literature Review. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *12*(1), 59–74.

Lestari, E. D., Hamid, N. A., Rizkalla, N., Purnamaningsih, P., & Urus, S. B. T. (2022). The Effect of Financial Literacy, Cost of Technology Adoption, Technology Perceived Usefulness, and Government Support on MSMEs’ Business Resilience. *Global Journal of Business Social Sciences Review (GATR-GJBSSR)*, *10*(3).

Liu, B., Zhang, Z., Yan, J., Zhang, N., Zha, H., Li, G., Li, Y., & Yu, Q. (2020). A deep learning approach with feature derivation and selection for overdue repayment forecasting. *Applied Sciences*, *10*(23), 8491.

Liu, T.-K. (2022). Concentration, foreign participation and bank performance: An empirical study of Asian emerging markets. *Asian Economic and Financial Review*, *12*(1), 29–46.

Liu, Z., & Sinclair, A. J. (2022). Wealth, endogenous collateral quality, and financial crises. *Journal of Economic Theory*, *204*, 105526.

Mahmood, A., & Seth, M. (2023). The Dynamics of Cognition Process of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs): Evidence From India. *International Journal of Asian Business and Information Management (IJABIM)*, *14*(1), 1–12.

Manurung, K. A., Aggraini, T., & Tambunan, K. (2023). FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MARGIN DALAM PEMBIAYAAN AKAD MURABAHAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, *6*(3), 561–573.

Marwanto, I. G. G. H., Rahmadi, A. N., & Yap, N. (2023). Evaluation of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMES) Financing Policies For MSME Actors In Yogyakarta. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, *2*(05), 456–462.

Miraza, Z., Lyza, T., Ch, T., & Imelda, S. (2020). Resources Based Mapping out on the Capability of Micro Small Medium Enterprises (MSMES) to Leverage the Industrial Products. *International Journal of Advanced Science and Technology*, *29*(7), 13295–13305.

Ngonisa, P., Mgxekwa, B., Ndlovu, N., Ngonyama, N., & Mlambo, C. (2023). Bank Market Structure and SMMEs’ Access to Finance: A South African Perspective. *Economies*, *11*(1), 30.

Nkansah-Sakyi, E. A. (2023). Review on the Impact of Financial Institutions’ Systems on SMEs’ Access to Finance. *Central European Management Journal*, *31*(2), 304–310.

No, P. (n.d.). *Building Competitive Advantage through entrepreneurial Marketing in Order to Improve Marketing Performance of Msmes in Malang City*.

Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2019). Indonesia Islamic Bank Profitability 2010-2017. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, *4*(1).

Oktariani, D., & Afif, S. (2023). The Influence of Human Resource Competence and Financial Aspects on the Performance of MSMEs in the Cirendeu Village Area, South Tangerang. *ENDLESS: INTERNATIONAL JOURNAL OF FUTURE STUDIES*, *6*(2), 278–287.

Pendame, S., & Akotey, J. O. (2023). The effect of a moveable collateral registry on MSME access to finance: Evidence from Malawi. *Cogent Economics & Finance*, *11*(1), 2163873.

Pramono, I. P., Nurhayati, N., binti Jafri, R., & Sugiarta, L. (n.d.). How does intellectual capital affect MSME business resilience during the COVID-19 pandemic? *Proceeding on The International Halal Science and Technology Conference (IHSATEC)*, *15*(1), 171–184.

Prasetyo, V. W. T., & Ellitan, L. (2023). The Role of Internal and External Environment For The Sustainability of MSMEs. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *2*(3), 312–323.

Prihantoro, L. T., & Nuryakin, C. (2020). Does collateral affect the access and loan payment behavior of MSMEs? *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, *23*(2), 218–225.

Putri, A. J., & Bangun, M. Y. R. (2019). *Identifying Environmental, Social, and Governance (ESG) Implementation towards Growth and Sustainability: A Case Study at Assisted Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) by Bank Indonesia*.

Putri, F. A. N., & Musthofa, M. W. (2023). The Effect of NPF, FDR, Bank Size and Covid-19 on MSME Financing of Indonesian Sharia Commercial Banks for the 2018-2021 Period. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, *11*(2), 73–91.

Ridwan, E., & Vania, I. H. (2023). Sharia Compliance and Economic Efficiency in Minangkabau Traditional Sharecropping. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, *19*(1), 59–71.

Saptaria, L., Mukhlis, I., & Murwani, F. D. (2023). Bibliometric Analysis of Internationalization Strategies in Supporting MSME Business Growth in Indonesia. *Ilomata International Journal of Management*, *4*(2), 207–222.

Sari, O. I. P., & Arifin, A. Z. (2023). Pengaruh financial technology adoption capability dan financial literacy terhadap business sustainability. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *7*(3), 571–581.

Siddik, A. B., Rahman, M. N., & Yong, L. (2023). Do fintech adoption and financial literacy improve corporate sustainability performance? The mediating role of access to finance. *Journal of Cleaner Production*, 137658.

Timur, Y. P., Putri, C. S., Herianingrum, S., Ramadhanty, R. P., & Zubaid, N. L. (2023). Relationship between Islamic bank consumptive financing and gross regional domestic product in Indonesia, 2016-2020. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *9*(1).

Uddin, M. A., Jamil, S. A., & Khan, K. (2022). Indian MSMEs amidst the Covid-19 Pandemic: Firm Characteristics and Access to Finance. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, *11*(3), 71. https://doi.org/https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0069

Vasanthakumari, S. (2019). Soft skills and its application in work place. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, *3*(2), 66–72.

Viantina, A. L., Purbowisanti, R., Rahmanto, D. N. A., Ilmiah, D., & Febriyanti, N. (2022). The Influence of Plafond, Tenor, Application Process, and Loan Frequency on The Growth of Bank Syariah Indonesia’s MSMEs Customers. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, *2*(2), 180–195.

Widarjono, A., & Anto, M. B. H. (2020). Does Market Structure Matter for Islamic Rural Banks’ Profitability. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *24*(4), 393–406.

Xiao, T. (2022). The Impact of Collateralization on Derivative Valuation. *ScienceOpen Preprints*.

Yose, R. F. (2023). Job Creation Efforts through Empowering Micro, Small and Medium Enterprises. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 1211–1214.

Yuli, S. B. C., & Rofik, M. (2023). Implications of Sharia-compliant financing trade-offs on unemployment and growth. *Public and Municipal Finance*, *12*(1), 100–109.

Zakaria, M. S. B., Buhary, M. T. M., & Khaliq, Z. (2023). EVALUATING MURĀBAḤAH FINANCING IN SRI LANKA: PRACTITIONER PERCEPTION. *Sprin Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, *2*(05), 72–86.